

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan dapat dimaknai sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Bab II pasal 3 juga disebutkan bahwa salah satu fungsi pendidikan adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa yang dinyatakan dengan:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Sejalan dengan hal diatas, bahwa pada dasarnya pendidikan Agama Islam dapat dipahami sebagai pembinaan fitrah Agama Islam pada setiap individu yang dibawa sejak lahir. Dari sini dapat dimaknai bahwa tujuan

¹ Darwin Syah, *Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta : Gaung Persada Press, 2007), 4.

² Siswanto, "Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Religius", *Tadris*, Vol. 8, No. 1 (Juni, 2013), 1.

pendidikan Agama Islam adalah menanamkan nilai-nilai Islami pada peserta didik baik di dalam maupun di luar kelas.³ Selain itu adanya penanaman nilai-nilai Islami juga diperlukan untuk membentuk kepribadian muslim agar seluruh aspek kehidupannya dijiwai oleh keiman dan ketakwaan kepada Allah SWT.

Keberadaan kurikulum Sekolah Berstandart Internasional (SBI) memang menjadi dilematis terutama terkait dengan porsi muatan Nasional dan muatan Internasional. Letak dan porsi muatan nasional yang semestinya tidak dinomorduakan menimbulkan pro dan kontra antara keduanya. Kurikulum yang merupakan seperangkat rencana dan pengaturan tentang kompetensi yang dibakukan dan cara penyampaianya disesuaikan dengan keadaan dan kemampuan merupakan sebuah faktor yang strategis untuk memperbaiki mutu pendidikan.⁴

Implikasi terhadap pengelolaan sekolah dari persoalan kurikulum tentu saja harus diantisipasi dengan baik oleh sekolah. Beberapa hal yang dilakukan antara lain dengan pengembangan model, adaptasi, dan adopsi kurikulum dengan mengacu standart pendidikan dari lembaga sekolah filial untuk melakukan pendampingan dalam pengembangan mutu sekolah.⁵

³ Ayunda Sayyidatul Ifadah, "Penanaman Nilai – Nilai Agama Islam melalui Metode Karyawisata pada Anak Usia Dini", *Journal of Islamic Education for Early Childhood*, Vol.01 No.01 (2020), 2. DOI: <http://dx.doi.org/10.1234/jieec.v1i1.1576>

⁴ Teguh Triwiyanto dan Ahmad Yusuf Sobri, *Panduan Mengelola Sekolah Bertaraf Internasional* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), 59.

⁵ *Ibid.*, 64.

Pendidikan Islam di Indonesia patut berbangga karena memiliki satuan pendidikan berbasis Islam yang bertaraf Internasional dengan program dalam naungan *Cambridge International Examinations* (CIE) yang meliputi aplikasi pendekatan *Student Centre*, mengacu pada eksplorasi potensi diri setiap siswa dengan aplikasi pembelajaran kontekstual yang mengacu pada muatan lokal. Di samping itu juga mengutamakan penerapan nilai-nilai Islami melalui penanaman berbudi pekerti dan nilai rabbani dalam pembelajaran sehari-hari.

Islamic International School Pesantren Sabilil Muttaqien (IIS PSM) Kediri merupakan lembaga pendidikan *fullday* berbasis Islam yang dimulai dari jenjang TK (*Preschool*), SD (*Primary*), dan SMP (*Secondary*) berstandar Nasional dan Internasional. Cabang dari IIS PSM Magetan yang diprakarsai oleh Dahlan Iskan ini menerapkan kurikulum sekolah yang menggabungkan kurikulum nasional (Dinas Pendidikan) dan internasional (*Cambridge International Education*). IIS PSM berafiliasi pada Madrasah Az Zuhri Al Irsyad Al Islamiyah Singapura dengan desain pembelajaran sesuai standard internasional yang bernafaskan Islam dan disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat di Indonesia.

Hingga hari ini, yayasan *Islamic International School* Pesantren Sabilil Muttaqien (IIS PSM) Kediri yang sudah hampir satu dasawarsa sejak *launching* pertama kali, memiliki jumlah total peserta didik 207 siswa yang terdiri dari jumlah siswa PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) atau yang lebih akrab disebut dengan *Kindergarten* berjumlah 29 siswa, siswa SD

(Sekolah Dasar) yang biasa disebut dengan Primary School berjumlah 141 siswa, dan siswa SMP (Sekolah Menengah Pertama) atau Secondary School berjumlah 38 siswa.

Proses dan evaluasi pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik Abad ke-21 dengan pendidikan karakter siswa yang terintegrasi dalam setiap mata pelajaran. Adapun tiga hal yang diprioritaskan di *Islamic International School* Pesantren Sabilil Muttaqien (IIS PSM) Kediri adalah *International Branding* (label Internasional), *English as a working language* (Bahasa Inggris sebagai bahasa kerja/keseharian), dan *Bi'ah Islamiyyah* (lingkungan Islami).

Bi'ah Islamiyyah secara umum diartikan dengan lingkungan (*milieu*) Islami. Adanya *Biah Islamiyah* di sekolah merupakan perwujudan dari budaya religius yang tumbuh berdasar nilai-nilai Islami.⁶ Sebagaimana yang ditulis oleh Nur Efendi mengutip dari pendapat Freiberg dalam bukunya yang berjudul *Measuring School Climate: Let Me Count the Ways* menegaskan bahwa lingkungan sekolah yang sehat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap proses kegiatan belajar mengajar yang efektif. Dalam hal ini, juga memberikan argument bahwa pembentukan lingkungan sekolah yang Islami akan menjadikan seluruh anggota sekolah berjiwa Islami secara optimal.⁷

⁶ Muhammad Abdul Aziz, Kepala Departemen Alqis SD *Islamic International School* Pesantren Sabilil Muttaqien (IIS PSM) Kediri tahun 2020, Kediri, 03 Juni 2021.

⁷ Nur Efendi, *Islamic Educational Leadership – Praktik Kepemimpinan di Lembaga Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Kalimedia, 2017), 207.

Di *Islamic International School* Pesantren Sabilil Muttaqien (IIS PSM) Kediri ini *Bi'ah Islamiyyah* tidak hanya berlaku bagi setiap siswa, tetapi juga para guru melalui beberapa program kegiatan yang sudah terstruktur, baik yang bersifat *daily, weekly, monthly, termly, semesterly, yearly, adhoc* serta didukung oleh program unggulan dan beberapa ekstrakurikuler.⁸

Sebagaimana yang disampaikan oleh waka kurikulum SD IIS PSM Kediri, bahwa sebenarnya semua program yang telah diterapkan sebisa mungkin dilakukan dengan menyelinapkan nafas nilai islami. Mulai masuk gerbang sekolah, belajar di kelas, hingga melakukan aktivitas di luar ruangan, semua kegiatannya didesain sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.⁹

Mengutip dari Kepala bidang keagamaan / *Arabic Language, Qur'anic, and Islamic Studies (ALQIS) Departement* tahun 2021 ketika peneliti menanyakan terkait dengan kegiatan yang diterapkan untuk menanamkan nilai-nilai keislaman pada siswa, diantaranya adalah kebiasaan untuk melaksanakan sholat Dhuha:¹⁰

“Salah satu hal yang unik dari kegiatan *Sholat Dhuha* disini, yang mungkin berbeda dengan sekolah-sekolah lain adalah, imam sholat mengeraskan bacaan mulai dari niat sampai salam. Kalau disini yang bertugas sebagai imam memang sudah terjadwal dari kelas 6 dan juga kakak-kakak kelas *secondary*. Tujuan utamanya untuk melatih anak-anak menghafal bacaan sholat, terutama kelas satu yang mayoritas belum hafal bacaan bahkan belum bisa.”

⁸ Muhammad Abdul Aziz, Kepala Departemen Alqis SD *Islamic International School* Pesantren Sabilil Muttaqien (IIS PSM) Kediri tahun 2020, Kediri, 08 Oktober 2021.

⁹ Adi Yunanto, Waka Kurikulum SD *Islamic International School* Pesantren Sabilil Muttaqien (IIS PSM) Kediri, Kediri, 10 Maret 2021.

¹⁰ Frendi Sasongko. Kepala Departemen Alqis 2020 SD *Islamic International School* Pesantren Sabilil Muttaqien (IIS PSM) Kediri 2021, Kediri, 20 Maret 2021.

Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Abuddin Nata dalam bukunya yang berjudul *Manajemen Pendidikan – Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*, maka beberapa hal di atas dirasa perlu dilakukan untuk mengubah orientasi dan fokus pengajaran agama yang semula bersifat *subject matter oriented*¹¹ menjadi pengajaran yang mengarah pada pengalaman beragama pada kehidupan sehari-hari.¹²

Oleh karena itu, penting dilakukan penelitian terkait penanaman nilai-nilai Islam untuk mengungkap bagaimana proses dalam mempersiapkan anak didik agar memiliki jiwa Islami yang kuat. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk meneliti dengan judul tesis **“Penanaman Nilai-nilai Islam melalui Program *Bi’ah Islamiyyah* di SD *Islamic International School Pesantren Sabilil Muttaqien (IIS PSM) Kediri.***

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka penulis perlu menetapkan fokus penelitian yang nantinya dijadikan kerangka dalam pembahasan selanjutnya. Adapun yang menjadi fokus penelitian dalam penulisan tesis ini adalah:

¹¹ *Subject Matter Oriented* yakni sebuah pengajaran dari yang semula berpusat pada pemberian pengetahuan agama dalam arti memahami dan menghafal ajaran agama sesuai dengan kurikulum, menjadi pengajaran agama yang berorientasi pada pengalaman dan pembentukan sikap keagamaan melalui yang sesuai dengan agama.

¹² Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan – Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia* (Jakarta: Prenadamedia, 2018), 21

1. Bagaimana materi program *Bi'ah Islamiyyah* di SD *Islamic International School* Pesantren Sabilil Muttaqien (IIS PSM) Kediri?
2. Bagaimana tujuan program *Bi'ah Islamiyyah* di SD *Islamic International School* Pesantren Sabilil Muttaqien (IIS PSM) Kediri?
3. Bagaimana strategi program *Bi'ah Islamiyyah* di SD *Islamic International School* Pesantren Sabilil Muttaqien (IIS PSM) Kediri?
4. Bagaimana evaluasi program *Bi'ah Islamiyyah* di SD *Islamic International School* Pesantren Sabilil Muttaqien (IIS PSM) Kediri?

C. Tujuan Penulisan

Sesuai dengan fokus penelitian yang telah dirumuskan diatas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan materi program *Bi'ah Islamiyyah* di SD *Islamic International School* Pesantren Sabilil Muttaqien (IIS PSM) Kediri.
2. Mendeskripsikan tujuan program *Bi'ah Islamiyyah* di SD *Islamic International School* Pesantren Sabilil Muttaqien (IIS PSM) Kediri.
3. Mendeskripsikan strategi program *Bi'ah Islamiyyah* di SD *Islamic International School* Pesantren Sabilil Muttaqien (IIS PSM) Kediri.
4. Mendeskripsikan evaluasi program *Bi'ah Islamiyyah* di SD *Islamic International School* Pesantren Sabilil Muttaqien (IIS PSM) Kediri.

D. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian diatas, maka hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik dalam bidang teoritis maupun

dalam bidang praktis. Adapun kegunaan penelitian yang diharapkan adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan memperkaya khazanah ilmu pengetahuan bidang pendidikan Islam, khususnya yang berkaitan dengan upaya penanaman nilai-nilai Islam di lingkungan sekolah melalui program *Bi'ah Islamiyyah*.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai masukan bagi sekolah untuk mengembangkan mutu pembelajaran yang lebih baik bagi peserta didik dalam upaya penanaman nilai-nilai Islam dimulai dari lingkungan sekolah.

- b. Bagi Peserta Didik

Sebagai motivasi bagi peserta didik untuk senantiasa menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari, baik di rumah, sekolah, dan dimana saja. Serta, selalu meningkatkan prestasi belajar dan kualitas spiritual sebagai generasi penerus perjuangan ulama.

- c. Bagi Penelitian Selanjutnya

Sebagai bahan masukan bagi penelitian selanjutnya yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini dalam ruang lingkup yang lebih luas dan mendalam.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini membahas tentang penanaman nilai-nilai Islam di SD *Islamic International School* Pesantren Sabilil Muttaqien (IIS PSM) Kediri. Berikut ini merupakan beberapa penelitian terdahulu yang terkait dan menjadi acuan peneliti sebagai bahan kajian serta masukan berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan:

1. Ayunda Sayyidatul Ifadah tentang *Penanaman Nilai – Nilai Agama Islam melalui Metode Karyawisata pada Anak Usia Dini*.¹³ Penelitian ini menghasilkan temuan bahwa penanaman nilai – nilai Agama Islam juga dapat dilakukan melalui metode karyawisata. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh, bahwa metode karyawisata dapat meningkatkan pemahaman nilai – nilai Agama Islam. Selain itu dalam buku literatur juga disebutkan bahwa metode karyawisata dalam bidang pendidikan memungkinkan peserta didik untuk memperoleh pengalaman baru dan membuat mereka lebih sadar akan dunia di mana mereka hidup. Pelaksanaan metode karyawisata memberikan pengalaman unik pada siswa dengan menampilkan materi pelajaran secara nyata.
2. Abdul Gafur, *Model Penanaman Nilai-nilai Agama Islam Pada Anak-anak Panti Asuhan Mawar Putih Mardhotillah di Indralaya*.¹⁴ Penelitian ini menghasilkan temuan bahwa penanaman nilai-nilai ajaran Islam yang dilakukan di Panti Asuhan Mawar Putih Mardhotillah di Indralaya melibatkan elemen yang ada di dalam panti asuhan yaitu Pembina panti

¹³ Ayunda Sayyidatul Ifadah, “Penanaman Nilai – Nilai Agama Islam melalui Metode Karyawisata pada Anak Usia Dini”, 5.

¹⁴ Abdul Gafur, “Model Penanaman Nilai-nilai Agama Islam Pada Anak-anak Panti Asuhan Mawar Putih Mardhotillah di Indralaya”, *Jurnal Ilmu Humaniora*, Vol. 04 No. 01 (2020), 65.

asuhan pengasuh, dan anak asuh itu sendiri. Proses penanaman nilai-nilai ajaran Islam meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian yang harus dilakukan oleh pengasuh berdasarkan pada program yang dibuat yang berlandaskan pada visi dan misi panti asuhan. Selain itu, penanaman nilai-nilai ajaran Islam yang dilakukan oleh pihak Panti Asuhan Mawar Putih Mardhotillah di Indralaya kepada anak asuhnya yaitu nilai akidah, nilai akhlak, dan nilai ibadah. Para pengasuh juga harus memberikan contoh melalui perilaku dan tutur kata.

3. Indah Anggara, *Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan di SMP Syabab Al Fatih Sri Mulya Kecamatan Pampangan Kabupaten Ogan Komering Ilir*.¹⁵
- Penelitian ini menghasilkan temuan “bahwa penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter peduli lingkungan di SMP Syabab Al Fatih Sri Mulya Kecamatan Pampangan Kabupaten Ogan Komering Ilir dilakukan dengan melalui kegiatan keagamaan secara rutin setiap hari Jum’at di mana salah satu kegiatannya seperti tadaruz Qur’an, yasinan, dan memberikan sedikit materi dari guru secara bergantian dari minggu ke minggu. Berbagai upaya dilakukan agar dapat menumbuhkan karakter peduli lingkungan dalam semua kegiatan-kegiatan peserta didik. Dalam pembentukan karakter peserta didik selalu juga dibiasakan untuk disiplin setiap pagi melaksanakan program sekolah yaitu SEMUTLI

¹⁵ Indah Anggara, “Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan di SMP Syabab Al Fatih Sri Mulya Kecamatan Pampangan Kabupaten Ogan Komering Ilir”, *Jurnal PAI Raden Fattah*, Vol. 02 No. 02 (2020).

(sepuluh menit untuk lingkungan) mereka gotong royong membersihkan lingkungan sekolah dengan membuang sampah pada tempatnya, menyiram tanaman setiap pagi, menanam pohon-pohon dan mencintai alam di sekitarnya.

4. Ayu Parasnia, *Penanaman Nilai-nilai Agama dalam Pendidikan Model Full Day School di SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto*.¹⁶ Penelitian ini menghasilkan temuan bahwa dengan adanya *full-day school* siswa memiliki banyak pengetahuan. Tersedianya waktu yang relatif lama di lingkungan sekolah memungkinkan terkontaminasi dengan lingkungan luar sekolah. Jelaslah bahwa perbedaan pendidikan model *full-day school* dengan pendidikan pada umumnya yaitu ketika jam pelajaran telah selesai mereka menghabiskan waktunya di rumah. SMP Al Irsyad Al Islamiyyah sangat menjunjung tinggi nilai-nilai agama atau melaksanakan pembiasaan amal sholeh dan akhlak mulia, seperti mengajarkan tauhid kepada siswa, mengajari mereka shalat dhuha dan shalat wajib dengan membiasakannya berjama'ah, infaq di hari jum'at, mengajari mereka tadarus dan shodaqoh, pembiasaan 4S (Senyum, salam, sapa, santun) dan Tomat (Tolong, Maaf, terima kasih). Perwujudan budaya religius yang ditemukan di SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto, meliputi penciptaan suasana religius, penanaman nilai yang meliputi pemberian pemahaman dan nasehat, keteladanan, pembiasaan, dan pembudayaan.

¹⁶ Ayu Parasnia, "Penanaman Nilai-nilai Agama dalam Pendidikan Model *Full-Day School* di SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto", (Skripsi Sarjana, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto, Purwokerto, 2018), 91

5. Budi Harto, *Menciptakan Lingkungan Religious pada Lembaga Pendidikan Islam*.¹⁷ Pada penelitian ini dipaparkan bahwa penciptaan suasana agamis pada siswa mengacu kepada aktifitas tenaga pendidik yang bernuansakan islam. Terutama dalam meningkatkan kualitas keimanan dan kuantitas amaliyah sehingga kebiasaan agamis yang dipraktekan guru di sekolah akan dapat memantul dan dicontoh anak didik. Dalam materi pelajaran, setiap guru menerangkan materi pelajaran harus dibubuhi nuansa islami agar siswa mempunyai pemahaman apapun macam ilmu pengetahuan tidak terlepas dari kekuasaan Allah,. Dalam penelitian juga dipaparkan bagaimana menciptakan suasana lingkungan anak di sekolah maupun di luar sekolah agar tetap terjaga dengan amalan islami dan terhindar dari hal-hal yang akan merusak kehidupan anak.
6. Ali Muhtadi, *Penanaman Nilai-nilai Agama Islam dalam Pembentukan Sikap dan Perilaku Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Luqman Al-Hakim Yogyakarta*.¹⁸ Pada penelitian ini memaparkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa aspek nilai nilai agama Islam yang ditanamkan di SDIT Luqman Al-Hakim meliputi: aspek kecintaan kepada Al-Qur'an, aspek ibadah shalat dan berzikir kepada Allah, kebiasaan membaca do'a sebelum melakukan kegiatan dan mengucapkan syukur sesudahnya, berpuasa di bulan Ramadhan,

¹⁷ Budi Harto, "Menciptakan Lingkungan Religious pada Lembaga Pendidikan Islam" *Ta'dib*, Vol. 14, No. 2 (2011), 195.

¹⁸ Ali Muhtadi, "Penanaman Nilai-nilai Agama Islam dalam Pembentukan Sikap dan Perilaku Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Luqman Al-Hakim Yogyakarta" *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pembelajaran*, Vol 8, No 1 (2006), 14. DOI:[10.21831/pep.v8i1.2008](https://doi.org/10.21831/pep.v8i1.2008)

berpakaian Islami, mengucapkan salam jika bertemu teman, guru, orang tua, dan saat memasuki rumah; mencium tangan Ibu/Bapak saat hendak berangkat ke sekolah, adab sopan santun kepada guru, orang tua dan tetangga; menyayangi sesama manusia, beramal shodaqoh; kejujuran, kedisiplinan, kemandirian, tanggung jawab; anjuran untuk menjaga dan memelihara kelestarian alam sebagai wujud keimanan dan ketaqwaan kepada Allah. Selain itu, adanya suasana interaksi antara guru dengan siswa dalam pembelajaran di SDIT Luqman Al-Hakim dibangun dengan suasana demokratis atas dasar kasih sayang serta hubungan kedekatan dan kebersamaan di mana guru memposisikan dirinya sebagai sosok ustadz, sahabat, dan orang tua siswa. Selanjutnya adalah pendekatan untuk menanamkan nilai-nilai agama Islam kepada siswa dilakukan melalui proses pendekatan secara bertahap yaitu pertama dengan ajakan dan pembiasaan, kedua dengan proses penyadaran emosi, dan ketiga dengan proses pendisiplinan dan penegakan aturan bagi siswa yang melanggar. Sedang metode yang digunakan meliputi metode: keteladanan, ibrah dengan cerita, ceramah dan mau'zah (nasehat), tanya jawab, perumpamaan dan sindiran, demonstrasi, pembiasaan, pengalaman langsung, penugasan, *out bond*, dan bernyanyi. Dan yang terakhir adalah proses penanaman nilai-nilai agama Islam di SDIT Luqman Al-Hakim telah berpengaruh pada sikap dan perilaku siswa yang taat kepada Allah, berakhlakul karimah kepada sesama

manusia dan alam, serta kepribadian yang cukup baik, cerdas, pemberani dan kritis.

7. Yasin Nurfalalah, *Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam terhadap Anak*.¹⁹ Pada penelitian ini, penulis menegaskan kembali bahwa penanaman nilai-nilai ajaran Islam pada anak harus dimulai sejak kecil. Selain itu, dalam proses itu juga harus melibatkan partisipasi semua pihak yang dimulai dari lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat sekitar karena sejatinya penanaman nilai-nilai dalam diri anak adalah tanggung jawab semua pihak. Adapun komponen materi keilmuan yang harus ditanamkan adalah tauhid, ilmu fikih, dan ilmu akhlak. Kemudian Ketiga nilai tersebut dihubungkan dengan ruang lingkup pendidikan agama Islam yang meliputi keserasaian, keselarasan, dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah, diri sendiri, sesama manusia, dan alam sekitar atau lingkungan. Pertumbuhan dan perkembangan anak secara jasmani dan rohani adalah tanggung jawab semua pihak yang dimulai dari lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Tanpa kesesuaian dan kerjasama antar ketiga komponen itu, maka anak akan menjadi rentan terpengaruh dan kemudian terbawa oleh perilaku-perilaku yang dianggap menyimpang. Dalam konteks ini, sering kali yang menjadi sasaran kesalahan adalah anak, orang tua, dan dalam lingkup sekolah yang menjadi sasaran utama adalah mata pelajaran agama.

¹⁹ Yasin Nurfalalah, "Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam terhadap Anak", *Jurnal Pemikiran Islam*, Vol. 29 No. 01 (2018): 85. DOI: <https://doi.org/10.33367/tribakti.v29i1.567>

8. Raden Ahmad Muhajir Ansori, *Strategi Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Islam pada Peserta Didik*.²⁰ Pada penelitian ini peneliti menegaskan bahwa lembaga pendidikan menjadi tempat peserta didik dalam waktu yang cukup panjang, antara 6 hingga 12 jam, menunjukkan urgensi peran seorang guru dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan di lembaga pendidikan. Adapun model maupun metode yang dilakukan mulai dari keteladanan, pembiasaan, nasehat, hingga pemberian hukuman, tidak lain demi memberikan dan menanamkan nilai-nilai keagamaan yang *kāffah* sehingga dapat dijadikan *hujjah* bagi peserta didik dalam mengarungi kehidupan yang akan datang. Akhirnya tujuan pendidikan agama Islam yang dirangkun dalam penanaman nilai-nilai keagamaan pada peserta didik diharapkan dapat memberikan pemahaman, penghayatan, dan pengamalan dalam kehidupan mereka sehari-hari.
9. Eka Cahya Maulidiyah, *Penanaman Nilai-nilai Agama dalam Pendidikan Anak di Era Digital*.²¹ Hasil dari penelitian ini menyebutkan bahwa penanaman nilai-nilai agama dimulai dari keluarga yang merupakan lingkungan terdekat anak. Beberapa dampak negatif era digital yang berpengaruh negatif kepada anak harus diwaspadai oleh orangtua sehingga dapat meminimalisir dampaknya pada perilaku yang ditampilkan anak sehari-hari. Beberapa perbedaan nilai yang terjadi saat

²⁰ Raden Ahmad Muhajir Ansori, "Strategi Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Islam pada Peserta Didik" *Jurnal Pusaka - Media Kajian dan Pemikiran Islam*, Vol. 8 (2016), 31. ISSN 2339-2215

²¹ Eka Cahya Maulidiyah, "Penanaman Nilai-nilai Agama dalam Pendidikan Anak di Era Digital" *Martabat: Jurnal Perempuan dan Anak*. Vol.2 No.1 (2018), 87. <https://doi.org/10.21274/martabat.2018.2.1.71-90>

ini berdampak kepada pengasuhan orangtua kepada anak sehingga orangtua perlu melakukan pengintegrasian nilai-nilai yang disepakati bersama dalam mengasuh dalam keluarga. Beberapa strategi penanaman nilai-nilai agama yang dapat dilakukan oleh orangtua kepada anak seperti komitmen orangtua dalam memberikan teladan yang baik bagi anak dalam berperilaku maupun berkata-kata, meneladani perilaku berkarakter positif yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW, menerapkan contoh-contoh positif dari tokoh-tokoh agama Islam, serta memberikan pengasuhan penuh cinta kepada anak agar anak senantiasa merasa dihargai dan diterima di lingkungan keluarganya.

10. Novia Safitri, *Metode Penanaman Nilai-nilai Agama aan Moral Anak Usia Dini*.²² Dari penelitian ini diperoleh data bahwa metode pembelajaran yang digunakan dalam penanaman moral dan agama juga dilakukan dengan berbagai metode, yaitu :bercerita, karyawisata, demonstrasi, pemberian tugas, pembiasaan, dan bercakap-cakap. Namun metode yang lebih sering digunakan dalam penanaman nilai moral dan agama ini adalah metode pembiasaan dimana metode ini dilakukan setiap hari. Karena peserta didik perlu adanya pembiasaan yang dicontohkan atau diberikan oleh seorang guru melalui perbuatan baik. Selanjutnya metode bercerita, bercakap, cakap, pemberian tugas demonstrasi dan karyawisata. Dengan adanya contoh dari guru untuk sopan santun, melakukan sholat, saling tolong menolong. Penelitian

²² Novia Safitri, "Metode Penanaman Nilai-nilai Agama aan Moral Anak Usia Dini", *JECE (Journal of Early Childhood Education)*, Vol. 1 No. 2 (2019), 43

sebelumnya mengatakan bahwa metode yang digunakan dalam penanaman nilai-nilai moral dan agama yaitu salah satunya dengan melalui metode bercerita. Namun pada penelitian sebelumnya mengatakan bahwa metode cerita cenderung lebih banyak digunakan karena anak usia dini biasanya senang jika mendengarkan cerita dari orang tua. Supaya peserta didik lebih tertarik dengan cerita yang disampaikan oleh guru, tentunya cerita yang dibawakan harus tepat sesuai dengan usia anak. cerita yang dibawakan juga memuat nilai-nilai moral yang hendak disampaikan orang tua kepada anak.

11. Ari Susandi, *Pendidikan Life Skills dalam Penanaman Nilai-nilai Agama Islam di Sekolah Dasar*.²³ Pada penelitian ini dideskripsikan bahwa pendidikan *life skills* memang masih sangat di butuhkan dan harus di terapkan utamanya dalam sekolah pada tingkat dasar karena pendidikan *life skills* ini bisa memberikan dampak yang baik untuk peserta didik dalam mengenali potensi dan diri mereka sejak dalam usia dasar sehingga mereka akan lebih terbiasa dalam berkomunikasi dan beradaptasi dengan lingkungan mereka serta dengan memberikan pendidikan *life skills* di sekolah dasar, maka akan lebih mudah untuk pendidik dalam mengenali potensi peserta didik mereka. Sehingga dalam penanaman nilai agama islam yaitu nilai kejujuran, nilai tanggung jawab, nilai kedisiplinan dan nilai kemandirian seluruh peserta didik dalam lingkungan sekolah akan lebih mudah dan cocok. Karena dengan

²³ Ari Susandi, "Pendidikan *Life Skills* dalam Penanaman Nilai-nilai Agama Islam di Sekolah Dasar". *Al-Insiyroh: Jurnal Studi Keislaman* . Vol. 6, No. 2 (2020). P-ISSN: 2477-4928, E-ISSN: 2656-6680

mengerti akan potensi diri mereka masing-masing akan juga membawa pengaruh yang cukup baik untuk lebih mudah mengenal diri mereka dan untuk para pendidik lebih mudah dalam mengenali karakter dan potensi anak didik, sehingga dalam proses penanaman nilai-nilai Agama Islam lebih mudah di terapkan pada siswa siswi dan dapat membantu mereka dalam aspek kemampuan diri dalam berkomunikasi dengan masyarakat dan memiliki karakter yang kuat untuk dapat berkontribusi dan beraktualisasi diri peserta didik dalam berbagai bidang aspek pendidikan.

Tabel 1.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Ayunda Sayyidatul Ifadah (2020)	Penanaman Nilai-nilai Agama Islam melalui Metode Karyawisata pada Anak Usia Dini.	Sama-sama meneliti tentang penanaman nilai-nilai Agama Islam.	Pada penelitian sebelumnya, fokus kajian pada anak usia dini melalui metode karyawisata, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan ini, peneliti lebih memfokuskan upaya penanaman nilai-nilai Agama Islam melalui <i>Bi'ah Islamiyyah</i> pada jenjang sekolah dasar.
2	Abdul Gafur (2020)	Model Penanaman Nilai-nilai Agama Islam Pada Anak-anak Panti Asuhan Mawar Putih Mardhotillah di	Sama-sama meneliti tentang proses penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam (PAI) pada anak.	Penelitian ini dilakukan di lingkungan panti asuhan, yaitu Panti Asuhan <i>Aisyah Almunawarah</i> Kota Prabumulih. Proses penanaman nilai-nilai Agama Islam yang dilakukan meliputi nilai akidah, nilai ibadah,

		Indralaya.		dan nilai akhlak.
3	Indah Anggara (2020)	Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan di SMP Syabab Al Fatih Sri Mulya Kecamatan Pampangan Kabupaten Ogan Komering Ilir.	Penelitian ini juga meneliti tentang proses penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam (PAI).	Pada penelitian ini, penanaman Nilai-nilai Agama Islam bertujuan untuk membentuk karakter peduli lingkungan peserta didik dengan melaksanakan program sekolah yaitu SEMUTLI (sepuluh menit untuk lingkungan).
4	Ayu Parasnia	Penanaman Nilai-nilai Agama dalam	Penelitian ini sama-sama mendeskripsikan tentang penanaman nilai-nilai Islam di	Pada penelitian ini, penanaman nilai-nilai Islam dilakukan dengan menciptakan suasana religius,

	(2018)	Pendidikan Model <i>Full Day School</i> di SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto	lingkungan sekolah.	penanaman nilai yang meliputi pemberian pemahaman dan nasehat, keteladanan, pembiasaan, dan pembudayaan dengan latar belakang adalah sekolah yang berbasis pendidikan model <i>full-day school</i>
5	Budi Harto (2011)	Menciptakan Lingkungan Religious pada Lembaga Pendidikan Islam	Pada penelitian ini sama-sama mendapatkan temuan bahwa penciptaan suasana agamis pada siswa mengacu kepada aktifitas tenaga pendidik yang bernuansakan Islam.	Pada penelitian sebelumnya, penanaman nilai-nilai Islam terfokus pada kegiatan siswa. Sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan ini, peneliti lebih memfokuskan upaya penanaman nilai-nilai Agama Islam kegiatan guru dan siswa melalui program <i>Bi'ah Islamiyyah</i> .
6	Ali Muhtadi	Penanaman Nilai-nilai Agama Islam dalam	Pada penelitian ini sama-sama memaparkan hasil temuan penelitian bahwa dengan adanya	Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah pada

	(2006)	Pembentukan Sikap dan Perilaku Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Luqman Al-Hakim Yogyakarta	penanaman nilai-nilai Islami di sekolah dapat membentuk sikap dan perilaku siswa.	pendekatan dalam penanaman nilai. Pada penelitian ini, proses pendekatan secara bertahap yaitu pertama dengan ajakan dan pembiasaan, kedua dengan proses penyadaran emosi, dan ketiga dengan proses pendisiplinan dan penegakan aturan bagi siswa yang melanggar.
7	Yasin Nurfalah (2018)	Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam terhadap Anak.	Kedua penelitian ini sama-sama melibatkan partisipasi semua pihak yang dimulai dari lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat sekitar untuk menanamkan nilai-nilai Islam dalam diri anak. Selain itu, komponen materi keilmuan yang harus ditanamkan adalah tauhid, ilmu fikih, dan ilmu akhlak.	Pada penelitian sebelumnya, penanaman nilai-nilai Islam terfokus pada kegiatan siswa. Sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan ini, peneliti lebih memfokuskan upaya penanaman nilai-nilai Agama Islam kegiatan guru dan siswa.

8	Raden Ahmad Muhajir Ansori (2018)	Strategi Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Islam pada Peserta Didik	Dalam penanaman nilai-nilai Islam menggunakan model maupun metode mulai dari keteladanan, pembiasaan, nasehat, hingga pemberian hukuman	Pada penelitian ini, penanaman nilai-nilai Islam hanya tertuju pada peserta didik. Sedang pada penelitian yang akan dilakukan, penanaman nilai-nilai Islam dilakukan untuk guru dan siswa.
9	Eka Cahya Maulidiyah (2018)	Penanaman Nilai-nilai Agama dalam Pendidikan Anak di Era Digital	Pada penelitian ini, sama-sama memaparkan data terkait upaya untuk menanamkan nilai-nilai Islam.	Pada penelitian sebelumnya, menyebutkan bahwa penanaman nilai-nilai agama dimulai dari keluarga yang merupakan lingkungan terdekat anak. Sedang dalam penelitian yang akan dilakukan, penanaman nilai-nilai Islam dimulai dari sekolah.
10	Novia Safitri (2019)	Metode Penanaman Nilai-nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini	Pada penelitian ini, sama-sama memaparkan data terkait upaya untuk menanamkan nilai-nilai Islam.	Pada penelitian sebelumnya, fokus kajian pada anak usia dini yaitu melalui metode bercerita, karyawisata, demonstrasi, pemberian tugas,

				pembiasaan, dan bercakap-cakap, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan ini, peneliti lebih memfokuskan upaya penanaman nilai-nilai Agama Islam melalui <i>Bi'ah Islamiyyah</i> pada jenjang sekolah dasar.
11	Ari Susandi (2020)	Pendidikan <i>Life Skills</i> dalam Penanaman Nilai-nilai Agama Islam di Sekolah Dasar	Penelitian ini, keduanya sama-sama membahas upaya untuk menanamkan nilai-nilai Islam di sekolah.	Perbedaan keduanya yaitu pada penelitian sebelumnya, mendeskripsikan penanaman nilai-nilai Islam melalui pendidikan <i>life skills</i> . Dan penelitian yang akan dilakukan ini, penanaman nilai-nilai Islam dilakukan melalui program <i>Bi'ah Islamiyyah</i> .

F. Sistematika Pembahasan

Bab I: Pendahuluan yang meliputi: konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika pembahasan.

Bab II: Kajian Teori, merupakan subbab yang memaparkan tinjauan pustaka dan kajian dari beberapa teori yang berkaitan dengan fokus penelitian, yang meliputi: 1) Penanaman Nilai-nilai Islami. 2) *Bi'ah Islamiyyah*.

Bab III: Metode Penelitian, yang meliputi: Jenis dan Pendekatan Penelitian, Kehadiran Peneliti, Lokasi Penelitian, Sumber Data, Prosedur Pengumpulan Data, Pengecekan Keabsahan Data, dan Teknik Analisis Data.

Bab IV: Paparan Data dan Temuan Penelitian yang berisi tentang paparan data dan temuan penelitian yang diperoleh dari lapangan membahas tentang penanaman nilai-nilai Agama Islam melalui Biah Islamiyah di SD *Islamic International School* Pesantren Sabilil Muttaqien (IIS PSM) Kediri.

Bab V: Pembahasan, merupakan subbab yang menguraikan tentang pembahasan terhadap temuan-temuan penelitian di lapangan. Hasil pembahasannya akan dikaitkan dan didiskusikan dengan teori maupun pendapat ahli untuk menjawab fokus penelitian, yaitu terkait dengan penanaman nilai-nilai Agama Islam melalui Biah Islamiyah di SD *Islamic International School* Pesantren Sabilil Muttaqien (IIS PSM) Kediri.

Bab VI: Penutup, yang meliputi kesimpulan, implikasi teoritis dan praktis, serta saran-saran sebagai tindak lanjut penelitian.